

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR POTENSI WISATA BUDAYA DI KOTA MALANG

Nihla Syafira

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
nihlasyafira22@gmail.com

Budijanto

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
budijanto.fis@um.ac.id

Satti Wagistina

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
satti.wagistina.fis@um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang bermakna wajib ditunjang dengan sebuah bahan ajar yang berkualitas dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan guna mengembangkan bahan ajar geografi berbasis kontekstual potensi wisata budaya di Kota Malang. Model Borg and Gall ialah model penelitian yang digunakan, yang terdiri dari 10 tahapan. Akan tetapi, pada penelitian ini dilaksanakan modifikasi menjadi 8 tahapan yakni, analisis potensi masalah, perencanaan, pengembangan awal produk, validasi, revisi desain, uji coba, revisi produk, dan produk akhir. Siswa kelas XI IPS sebanyak 36 dan seorang guru mata pelajaran geografi ialah subjek uji coba pada penelitian ini. Instrumen penilaian berbentuk angket validasi untuk ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta angket efektifitas untuk praktisi lapangan dan siswa. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) uji validasi yang dilaksanakan oleh ahli bahasa memperoleh hasil 90%, ahli media 98%, dan ahli materi 96%. 2) uji efektifitas oleh guru memperoleh nilai 87,5%, dan siswa 88,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang yang dikembangkan valid serta efektif sehingga bisa dipakai sebagai bahan ajar geografi SMA.

Kata Kunci: Geografi, Bahan Ajar, Wisata Budaya, Kontekstual, Malang

Abstract

Meaningful learning must be supported by quality and contextual teaching materials. This study aims to develop contextual-based geography teaching materials for cultural tourism potential in Malang City. The Borg and Gall model is the research model used, which consists of 10 stages. However, in this study modifications were carried out into 8 stages namely, analysis of potential problems, planning, initial product development, validation, design revision, testing, product revision, and final product. There are 36 students in class XI IPS and a geography subject teacher who were the test subjects in this study. The assessment instrument is in the form of a validation questionnaire for material experts, linguists, media experts, as well as an effectiveness questionnaire for field practitioners and students. The results of the research are as follows: 1) the validation test carried out by linguists obtained 90%, media experts 98%, and material experts 96%. 2) the effectiveness test by the teacher obtained a score of 87.5%, and 88.9% for students. This shows that the developed teaching material for Cultural Tourism Potential in Malang City is valid and effective so that it can be used as a high school geography teaching material.

Keywords: Geography, Teaching Material, Cultural Tourism, Contextual, Malang

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kerja sama yang dilaksanakan antara guru dan siswa guna mewujudkan tujuan belajar.¹ Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan komponen pendidikan.² Komponen pendidikan antara lain peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, bahan ajar, sumber belajar, serta kurikulum.³ Komponen dalam pembelajaran yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan ajar yang relevan terhadap lingkungan siswa.

Bahan ajar ialah buku yang dipakai oleh siswa dan guru sebagai sumber belajar dan telah disusun sedemikian rupa oleh ahli secara sistematis. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman pembelajaran oleh guru.⁴ Bahan ajar harus memiliki daya tarik sehingga mampu mengoptimalkan motivasi serta minat belajar siswa.⁵ Bahan ajar memiliki fungsi penting dalam menyampaikan gambaran materi yang nantinya akan diberikan. Hal tersebut sesuai terhadap Penelitian oleh Arumdyahsari dkk. yang menyatakan bahwa bahan ajar ialah komponen yang sangat krusial di dalam pembelajaran sebab materi yang akan diajarkan tersusun pada bahan ajar.⁶ Menurut Perwitasari dkk. penyampaian materi akan menjadi sulit dilakukan apabila tidak ada bahan ajar yang dapat dipakai selama pembelajaran.⁷ Dengan demikian diperlukan pengembangan bahan ajar yang bisa membantu siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran geografi.

Mata pelajaran geografi memuat ilmu yang bisa mendorong dan menunjang kehidupan yang lebih sejahtera dan selaras dengan alam.⁸ Mata pelajaran geografi khususnya sub materi pariwisata termuat pada KD 3.3 yang berbunyi menganalisis pengelolaan dan sebaran sumber data

¹ Kurniasi Papatungan, Hartono Mamu, dan Abubakar Sidik Katili, "Efektivitas Model Discovery Learning Dan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.51459>.

² Andika Puspita Sari dan Ananda Setiawan, "The Development of Internet-Based Economic Learning Media Using Moodle Approach," *International Journal of Active Learning* 3, no. 2 (21 Februari 2018): 100–109.

³ Ina Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).

⁴ Ita Komalasari, Aan Kusdiana, dan Nana Ganda, "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i4.13177>.

⁵ Rudi Haryadi dan Riza Nurmala, "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32699/spektra.v7i1.168>.

⁶ Sheilla Arumdyahsari, Widodo Hs, dan Gatut Susanto, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016), <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263>.

⁷ S. Perwitasari, Wahjoedi, dan S. Akbar, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 3 (2018).

⁸ Alvya Noer Hikmarani, Ahman Sya, dan Muhammad Zid, "Implementasi Aspek Sosial Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Pembelajaran Di SMA," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6553>.

pertambangan, kelautan, kehutanan dan pariwisata relevan terhadap berbagai prinsip pembangunan berkelanjutan. Sub materi pariwisata memiliki kompleksitas cukup luas karena terdapat pada ranah kognitif C4 (menganalisis).

Berdasarkan analisis bahan ajar ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMAN 9 Malang tidak menyajikan materi secara lengkap terkait sub materi pariwisata. Hal ini didukung dengan penelitian dari Suwena & Widyatmaja, materi yang ada di buku paket siswa banyak yang belum mengangkat keadaan nyata dari lingkungan siswa khususnya pariwisata.⁹ Dari hasil pengamatan di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Malang menunjukkan jika bahan ajar yang dipakai tidak menyajikan secara lengkap materi terkait potensi wisata. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan untuk mengembangkan buku bahan ajar pembelajaran geografi kelas XI. Buku teks yang dikembangkan berupa buku bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang. Didalam buku teks tersebut terdapat potensi wisata budaya di Kota Malang yang disesuaikan terhadap materi. Hal itu diperkuat juga terhadap hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik, di dalam kuesioner memperlihatkan jika 91% peserta didik setuju adanya pengembangan materi bahan ajar yang menarik, kontekstual dan lebih menarik.

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dalam bahan ajar yang digunakan. Menurut Magdalena dkk. pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan: 1) kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, 2) penulisan pada buku ajar wajib tertata dan terstruktur dengan baik, 3) bahasa yang dipakai haruslah sederhana, terhindar dari makna ganda, sopan, menarik, relevan terhadap penguasaan bahasa pengguna, sehingga memiliki derajat keterbacaan yang tinggi dan harus efektif, 4) substansi yang memadai dan disajikan secara sistematis, 5) wajib memperhatikan desain sampul, tata letak atau layout, isi, bentuk, ukuran huruf, ilustrasi, warna, komposisi gambar, jenis dan ukuran kertas, penjilidan dan ukuran, 6) motivasi pembacanya untuk belajar dan mampu menstimulasi pembaca, 7) perkembangan kognitif pembaca supaya buku bahan ajar bisa dibaca dan diambil manfaatnya oleh pembaca, 8) konten buku ajar wajib memperhatikan norma, etika, tatanan norma dan nilai yang ada disekitar masyarakat, serta potensi yang ada kehidupan di masyarakat atau kontekstual, 9) buku ajar haruslah mampu mendorong pembaca guna mengembangkan pola belajar mandiri.¹⁰

Bahan ajar yang kontekstual, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Pembelajaran dengan bahan ajar kontekstual membantu dan memperkuat pemahaman peserta didik.¹¹ Hal ini didukung pengembangan dan penelitian sebelumnya oleh Ni'matullah & Farida yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara aktual dan

⁹ I. K. Suwena dan I. G. N. Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2017).

¹⁰ Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar."

¹¹ A. Afriani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018).

kontekstual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan begitu nantinya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang meningkat serta memuaskan.¹² Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Perwitasari dkk. yang memaparkan bahwa bahan ajar dengan basis kontekstual bisa membuat pembelajaran lebih bermakna.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Yuherni & Yuanita juga menjelaskan bahwa bahan ajar kontekstual bisa mengoptimalkan KPMM (kemampuan pemecahan masalah matematis) siswa.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Papatungon dkk. yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menitikberatkan permasalahan kehidupan siswa, sehingga mampu mempermudah siswa didalam menguasai materi yang diberikan saat pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, ada perbedaan dan kesamaan yang signifikan diantara penelitian ini dan penelitian terdahulu atau sebelumnya. Persamaan terletak pada pengembangan bahan ajar yang dijadikan tambahan materi berbasis kontekstual. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan fokus materi yang akan dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual dengan materi Potensi Wisata Budaya di Kota Malang. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan barcode yang berisi video, artikel, dan Augmented Reality (AR) dari potensi-potensi wisata budaya di Kota Malang. Hal ini memiliki tujuan supaya siswa lebih paham akan konsep pembelajaran geografi khususnya materi potensi wisata budaya.

Materi geografi yang tidak kontekstual mengakibatkan siswa lebih mengetahui dan mengenal potensi wisata di luar lingkungan siswa, dibandingkan dengan lingkungannya sendiri. Materi yang ada di buku paket siswa banyak yang belum mengangkat keadaan nyata dari lingkungan siswa khususnya pariwisata.¹⁶ Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang dapat mengemas terkait potensi pariwisata yang ada di lingkungan peserta didik khususnya di Kota Malang. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa mempelajari materi dengan mencontohkan langsung dari lingkungan sekitarnya. Selain itu juga memperkenalkan potensi wisata budaya di lingkungan sekitar siswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni mengembangkan bahan ajar geografi sub materi potensi pariwisata yang kontekstual, dengan berfokus pada Potensi Wisata Budaya di Kota Malang dapat terwujud.

¹² Ni'matullah dan O. Farida, "Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Kelas X Pada Materi Perairan Laut Dengan Model Dick and Carey," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2, no. 1 (2017).

¹³ Perwitasari, Wahjoedi, dan Akbar, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual."

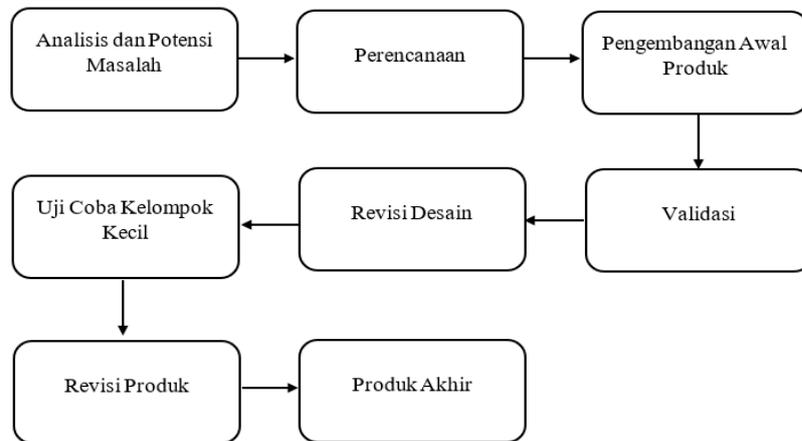
¹⁴ M. Yuherni dan P. Yuanita, "Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Fungsi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Aksioma: Jurnal Program Studi Matematika* 9, no. 3 (2020).

¹⁵ Papatungon, Mamu, dan Katili, "Efektivitas Model Discovery Learning Dan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa."

¹⁶ Suwena dan Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan Borg and Gall ialah model yang dipakai untuk pengembangan bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang yang meliputi sepuluh tahapan.¹⁷ Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan tahapan yang sudah dimodifikasi menjadi delapan tahap yakni (1) analisis potensi serta masalah, (2) perencanaan, (3) pengembangan awal produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, dan (8) produk akhir. Alasan melakukan modifikasi karena tahapan yang pilih sudah mewakili keseluruhan tahap yang dibutuhkan. Sejalan dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa tahapan dalam penelitian dapat dimodifikasi apabila sudah mencakup keseluruhan.¹⁸ Selain mengembangkan produk, penelitian ini juga memiliki tujuan yakni melakukan pengujian produk yang telah dikembangkan dari sisi keefektifan dan kevalidan. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model Borg and Gall yang sudah dimodifikasi bisa diketahui melalui gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Modifikasi Borg and Gall

Kegiatan pengembangan bahan ajar dimulai dari melakukan analisis masalah yang ada di dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil analisis masalah, peneliti melakukan perencanaan pengembangan bahan ajar. Pengembangan awal bahan ajar dikembangkan dengan berlandaskan hasil perencanaan sebelumnya. Draf pengembangan awal bahan ajar kemudian dilaksanakan validasi oleh ahli bahasa, media dan materi. Produk yang telah dilakukan validasi kemudian diperbaiki berdasarkan komentar dan saran yang diperoleh dari para ahli.

Produk yang sudah dilakukan perbaikan, selanjutnya dilaksanakan uji coba terhadap kelompok kecil. Subjek uji coba siswa kelas XI IPS SMAN 9 Malang sebanyak 36 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Uji coba yang dilakukan di lapangan berguna untuk

¹⁷ M. D. Gall, W. R. Borg, dan J. P. Gall, *Educational Research An Introduction*, 7th ed. (Boston: Person Education, 1983).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar yang akan dikembangkan. Keefektifan produk didapatkan melalui skor angket setelah penggunaan bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang. Lembar observasi, transkrip wawancara, lembar validasi, angket respon siswa, dan angket respon guru ialah pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini.

Analisis kuantitatif dan kualitatif ialah analisis yang dipakai didalam penelitian ini. Analisis kuantitatif dilaksanakan untuk menganalisis data skor nilai yang didapatkan melalui hasil validasi oleh ahli, angket respon guru serta siswa.¹⁹ Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis saran dan komentar validator, guru, dan peserta didik dalam lembar validasi.²⁰ Hasil dari angket kemudian dilakukan analisis melalui langkah pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya data hasil validasi bahan ajar dihitung dengan rumus berikut :

$$P = (\sum X) / (\sum X_i) \times 100\%$$

Keterangan

P	= Persentase kevalidan/keefektifan
X	= Jumlah penilaian
Xi	= Jumlah penilaian ideal
100	= Konstanta

Skor kemudian dikonverensikan menjadi data kualitatif dengan kriteria kevalidan dan keefektifan bahan ajar sebagaimana tabel 2.

¹⁹ Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar."

²⁰ Dona Fitriawan, "Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linear Elementer Berdasarkan Kemampuan Koneksi Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 11, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.37476>.

Tabel 2. Kriteria Validitas dan Keefektifan Bahan Ajar

Persentase (%)	Tingkat Kelayakan	Keterangan
81 – 100	Sangat valid atau efektif	Sangat valid dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan disebarluaskan
61 – 80	Valid atau efektif	Valid dan efektif digunakan dan disebarluaskan
41 – 60	Cukup valid atau cukup efektif	Cukup valid dan cukup efektif digunakan dan disebarluaskan
21 – 40	Kurang valid atau kurang efektif	Kurang valid dan kurang efektif digunakan dan disebarluaskan serta perlu direvisi sebagian
1 – 20	Tidak valid atau tidak efektif	Tidak valid dan tidak efektif digunakan dan disebarluaskan serta perlu direvisi total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengembangan Produk

Penelitian serta pengembangan bahan ajar menggunakan model Borg and Gall.²¹ Model ini memiliki sepuluh tahapan, namun pada penelitian serta pengembangan ini dilaksanakan modifikasi dengan memakai delapan tahap yaitu analisis masalah, perencanaan, pengembangan awal produk, validasi, revisi desain, uji coba kelompok kecil, revisi produk, dan produk akhir. Alasan dilakukan modifikasi karena sudah mewakili dari kebutuhan tahapan pengembangan. Adapun langkah-langkah pengembangan akan dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, tahap analisis dilaksanakan guna melihat permasalahan kebutuhan pembelajaran pada sekolah. Hal ini sejalan dengan Wahyuningtyas & Yahya yang menjelaskan bahwa analisis kebutuhan penting dilaksanakan guna melihat kesesuaian bahan ajar yang nantinya dikembangkan.²² Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan, diperoleh jika pembelajaran di dalam kelas terdapat berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya yakni; (1) bahan ajar yang dipakai belum terintegrasi dengan di lingkungan sekitar siswa; (2) materi dalam buku teks yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat umum dan luas sehingga membuat siswa kesusahan dalam menguasai materi pembelajaran; (3) tampilan gambar dan isi dari bahan ajar hanya sedikit yang berisikan gambar konkret di sekitar siswa.

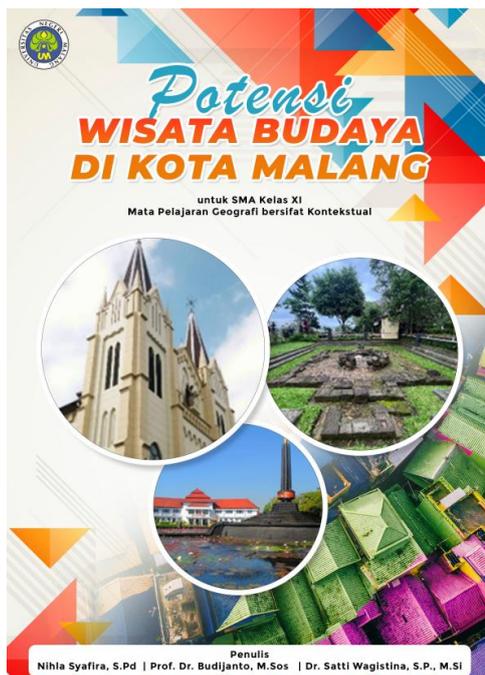
²¹ Gall, Borg, dan Gall, *Educational Research An Introduction*.

²² Neni Wahyuningtyas dan M. Haris Yahya, "Pengembangan Aplikasi 'SIMBA' (Social Studies Instructional Media Based Android) Untuk Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.15918>.

Sejalan dengan Prasetyo bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran geografi adalah materi yang tidak kontekstual.²³

Kedua, tahap perencanaan produk. Tahapan ini bertujuan guna membuat perencanaan bahan ajar yang relevan terhadap kebutuhan pengguna. Produk yang akan dikembangkan penulis yaitu buku elektronik dengan format pdf. Alasan memilih format pdf karena mudah diakses baik di smartphone atau komputer.²⁴ Pada tahap ini penulis menentukan dan mengelompokkan pokok-pokok materi potensi wisata budaya di Kota Malang yang akan dimasukkan dalam bahan ajar. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan dokumentasi berupa foto untuk dimasukkan sebagai pendukung materi bahan ajar. Selain itu juga menentukan spesifikasi produk bahan ajar seperti tampilan, isi atau materi, desain layout, dan desain Augmented Reality (AR). Pada tahapan ini juga melakukan penentuan instrumen yang nantinya akan dipakai.

Ketiga, tahap pengembangan produk. Tahapan ini memiliki tujuan untuk memperoleh atau mendapat bahan ajar yang relevan terhadap rencana yang telah ditentukan.²⁵ Tahapan pengembangan dimulai dari pembuatan bahan ajar, mulai dari halaman judul, peta konsep, petunjuk penggunaan buku, isi subbab, barcode, hingga soal evaluasi. Hasil tahap pengembangan produk dilihat pada Gambar 1.



Bagian Halaman Awal

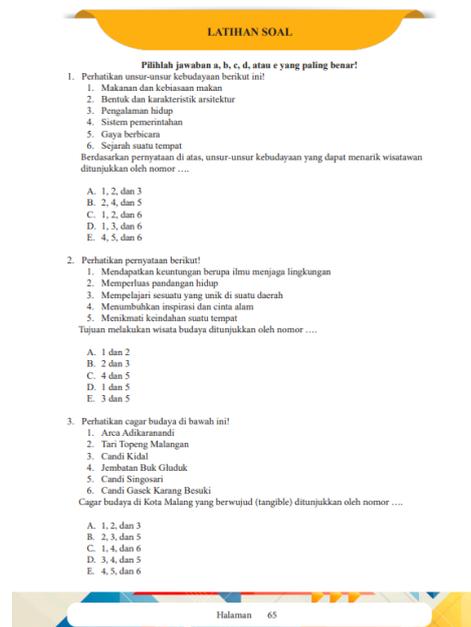
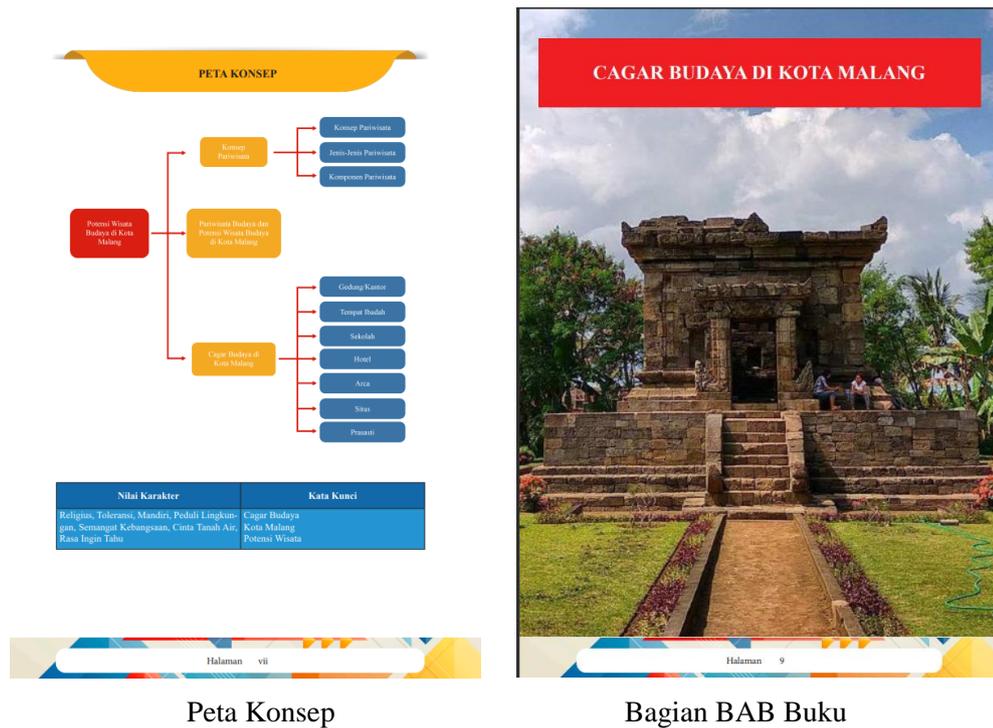


Petunjuk Penggunaan Buku

²³ Sigit Prasetyo, Houtman Houtman, dan Bobby Agus Yusmiono, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss1/921>.

²⁴ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

²⁵ Komalasari, Kusdiana, dan Ganda, "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar."



Gambar 1. Hasil Pengembangan Awal Produk

Keempat, tahap validasi. Draf pengembangan produk awal bahan ajar selanjutnya divalidasi pada tiga orang ahli, yakni ahli bahasa, media dan materi. Tujuan dilakukan validasi ini yakni guna mengukur kelvalidan bahan ajar yang dikembangkan.²⁶ Hasil dari validasi disajikan melalui tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kevalidan Produk oleh Para Ahli

Produk yang divalidasi	Validator	Persentase Hasil Validasi	Keterangan
Buku "Potensi	Ahli Materi	96%	Sangat Valid
Wisata Budaya di	Ahli Bahasa	90%	Sangat Valid
Kota Malang"	Ahli Media	98%	Sangat Valid

Dari tabel 3, validasi yang dilakukan oleh ketiga validator menunjukkan hasil bahwa kevalidan materi sebesar 96%, validasi bahasa memperoleh nilai 90%, dan validasi media memperoleh nilai 98%. Hal tersebut bermakna bahwa produk yang dikembangkan sangat valid dan bisa dipakai tanpa divalidasi ulang. Hal tersebut sesuai terhadap penelitian Arikunto yang mengatakan jika bahan ajar dapat dikatakan valid apabila nilai persentase di atas 61%.²⁷

Kelima, revisi produk. Revisi tersebut dilaksanakan guna memperbaiki bahan ajar yang masih terdapat kesalahan. Hal ini memiliki tujuan supaya bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi bahan ajar yang berkualitas.²⁸ Revisi serta perbaikan dilaksanakan berlandaskan terhadap saran yang sudah diberikan oleh validator yang akan dijabarkan sebagai berikut:

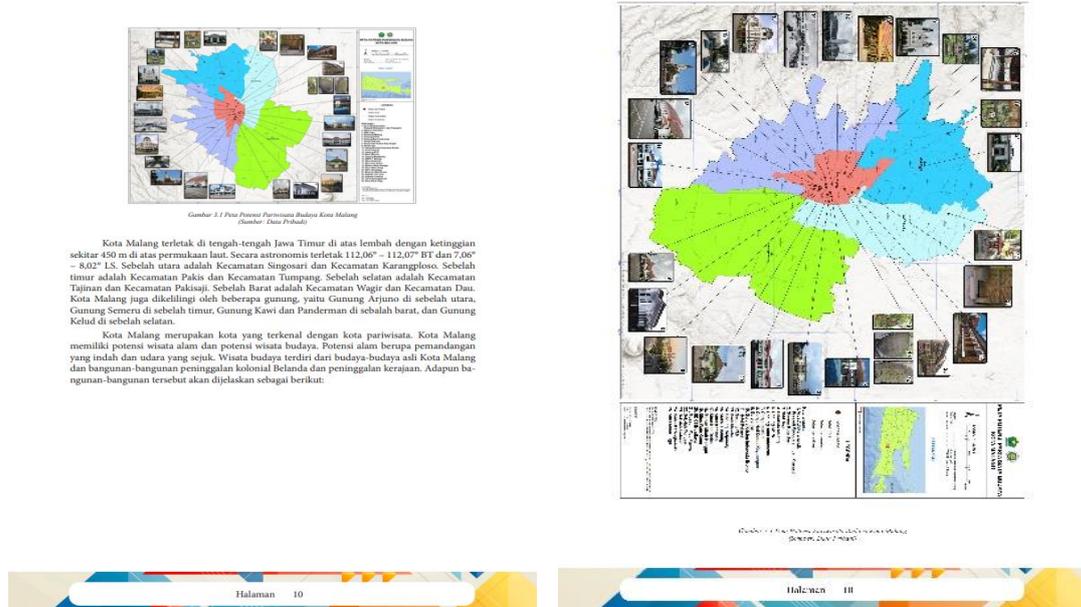
1. Revisi Materi

Revisi materi dilaksanakan menurut saran serta komentar dari validator. Adapapun revisi materi pada bahan ajar sebagai berikut: (1) lengkapi dengan peta masing-masing potensi wisata budaya (dalam aplikasi) dan (2) pastikan kembali materi dengan ahli sejarah. Hasil revisi berdasarkan saran ahli materi bisa diketahui melalui Gambar 2.

²⁶ Isnaini Wulandari dan Ndaru Mukti Oktaviani, "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.

²⁷ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁸ Liza Andriani, Heny Friantary, dan Vebbi Andra, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII Mts Al-Quran Harsalakum Kota Bengkulu," *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia* 3, no. 1 (2023).



Sebelum direvisi

Sesudah direvisi

Gambar 2. Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Saran Ahli Materi

Berdasarkan gambar 2, dilakukan perbaikan terhadap ukuran peta. Sebelum dilakukan perbaikan pada bahan ajar, peta tidak bisa dibaca karena terlalu kecil. Maka dari itu dilakukan revisi untuk memperbesar peta agar mudah dibaca oleh pengguna. Sejalan dengan Yusmantara, yang menyatakan bahwa peta dalam bahan ajar ialah peta yang begitu krusial karena sebagai media belajar, maka dari itu peta harus jelas dan mudah dibaca oleh siswa.²⁹ Menurut Wijayanti dkk. peta yang jelas dapat membuat siswa memahami konsep pembelajaran dengan mudah.³⁰

2. Revisi Bahasa

Revisi juga dilakukan berdasarkan masukan dari ahli bahasa. Berdasarkan komentar dan saran validator bahasa diperlukan perbaikan terkait produk bahan ajar yang dihasilkan. Terdapat empat kritik dan saran yang disampaikan oleh validator bahasa, yaitu: 1) Penggunaan kata peserta didik atau siswa tidak konsisten, 2) pemilihan tanda baca yang digunakan dalam kalimat masih banyak yang kurang sesuai, 3) penggunaan numberling pada setiap subbab yang berbeda masih belum dibedakan, dan 4) tata bahasa dalam beberapa kalimat masih rancu. Maka dari itu saran dari ahli bahasa meliputi (1) perbaiki tanda baca yang masih kurang tepat, (2) pastikan kembali penggunaan kata peserta didik atau siswa, (3) perbaiki kalimat yang masih rancu sehingga sulit

²⁹ Uus Yusmantara, "Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Ativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2837>.

³⁰ D. Wijayanti, K. I. Astina, dan S. Bachri, "Penggunaan Media Peta Berbasis Web untuk Pembelajaran Geografi SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 5 (2019).

dipahami, dan (4) perbaiki numberring. Gambar 2 memperlihatkan contoh dari bentuk revisi berlandaskan saran ahli bahasa.



Gambar 3. Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Saran Ahli Bahasa

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pada kalimat “Melalui membada buku, peserta didik mampu memahami komponen wisata dengan baik” menjadi “Setelah membaca buku, siswa diharapkan mampu memahami komponen pariwisata dengan baik”. Perbaikan dilakukan agar terjadi konsistensi penggunaan kata peserta didik dan siswa. Menurut Dinanti dkk. dengan penulisan bahasa yang runtut sesuai dengan ejaan yang benar maka dapat mempermudah pembaca memahami isi yang akan disampaikan.³¹

3. Revisi Media

Revisi juga dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media. Berdasarkan komentar dan saran validator media diperlukan perbaikan terkait produk bahan ajar yang dihasilkan. Terdapat kritik dan saran yang disampaikan oleh validator media, yaitu: 1) Augmented Reality (AR) pada beberapa gambar masih belum jelas (miring). Maka dari itu saran dari ahli media, yaitu lakukan

³¹ Netty Fitria Dinanti, Susetyo Susetyo, dan Padi Utomo, “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10203>.

perbaikan pada Augmented Reality (AR) agar mudah dipahami siswa. Gambar 4 menunjukkan bentuk revisi berdasarkan saran ahli media.



Sebelum direvisi

Setelah direvisi

Gambar. 4 Revisi Bahan Ajar berdasarkan Saran Ahli Media

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat revisi pada gambar Augmented Reality (AR). Gambar tersebut kemudian dilakukan perbaikan agar memudahkan pengguna memahami bentuk arca. Hal ini didukung dengan pernyataan Setiawan & Dani bahwa Augmented Reality (AR) dapat mengkombinasikan informasi secara interaktif dan nyata.³²

Keenam adalah uji coba kelompok kecil yang melibatkan guru geografi dan 36 siswa dari kelas XI IPS 4 SMAN 9 Malang. Uji coba penggunaan bahan ajar dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang pada saat pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan mengisi angket tentang penggunaan produk yang digunakan. Pengisian angket tersebut memiliki tujuan guna melihat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil angket efektivitas oleh guru dan siswa terhadap bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang dijelaskan melalui tabel 4.

³² Ahmad Hasni Setiawan dan Hasan Dani, “Studi Terhadap Media Augmented Reality (AR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada KD Memahami Jenis-Jenis Alat Berat,” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 7, no. 1 (2021).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Respon Guru dan Siswa

No	Subjek	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Persentase
1	Guru	49	56	87,5%
2	Siswa	49,8	56	88,9%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil respon guru kepada bahan ajar Potensi Wisata Budaya yaitu sebanyak 87,5%, dan respon siswa sebanyak 88,9%. Dari tabel 5 bisa dilihat jika bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang ada di kriteria antara 81% – 100%. Hal itu memperlihatkan jika buku bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan di dalam pembelajaran geografi kelas XI.³³ Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan saat uji coba, buku ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang mempunyai kekurangan dan juga kelebihan. Kekurangan yang terdapat pada buku ini yakni: bahan ajar yang disusun secara khusus relevan terhadap kondisi Kota Malang sehingga apabila akan dipakai pada daerah lain, maka diperlukan perbaikan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Selain itu, dalam penggunaan buku ada tambahan aplikasi AR (Augmented Reality) unruk mengetahui bentuk-bentuk secara jelas. Sementara untuk kelebihan dari buku ini yaitu: (1) sangat sesuai digunakan di SMAN 9 Malang, dikarenakan buku ajar ini disusun relevan terhadap keadaan atau situasi lingkungan di kota Malang; (2) buku bahan ajar berisikan mengenai foto atau gambar yang diambil dari lingkungan sekitar sehingga dapat membantu siswa didalam memahami materi pembelajaran yang diberikan; (3) buku ini dilengkapi dengan apresiasi, aktivitas belajar, video, artikel, Augmented Reality (AR), dan fakta-fakta tentang potensi wisata budaya di Kota Malang.

Ketujuh yaitu revisi produk akhir. Revisi tersebut dilaksanakan sesudah dilakukannya uji coba kepada siswa serta guru. Revisi produk akhir ini dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan lebih efektif dan layak jika digunakan saat pembelajaran dengan lingkup yang lebih luas. Sejalan dengan Razak dkk. yang menyatakan bahwa revisi produk akhir merupakan revisi yang harus dilakukan karena bertujuan untuk menyempurnakan produk agar lebih baik digunakan pada pembelajaran di dalam kelas.³⁴ Kedelapan merupakan tahap akhir dari pengembangan dan penelitian ini yakni hasil produk bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang.

Pengembangan bahan ajar wajib relevan terhadap aturan penulisan yang telah ditetapkan. Penulisan bahan ajar harus sesuai dengan unsur-unsur berikut: (1) prakata, (2) daftar isi, (3) langkah-langkah pemakaian, (4) kompetensi yang harus diwujudkan, (5) batang tubuh tulisan (bab-subbab), (6) informasi pendukung, (7) latihan-latihan, (8) lembar kerja, (9) evaluasi, (10)

³³ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

³⁴ A. Razak, V. S. Damaianti, dan Y. Mulyati, "Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme," *Jurnal Tuah* 2, no. 1 (2020).

daftar pustaka, (11) indeks, dan (12) glossary.³⁵ Buku bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang dalam penyusunannya disesuaikan dengan aturan penulisan, diantaranya yakni kata pengantar, daftar isi, langkah-langkah pemakaian, peta konsep materi, apersepsi, bab serta subbab materi, informasi tambahan, lembar kerja, evaluasi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan profil penulis.

Aspek tersebut merupakan suatu yang wajib dilakukan saat menyusun bahan ajar, supaya nantinya dapat membantu mempermudah memahami isi buku. Pemahaman terhadap isi buku yang telah disusun diharapkan mampu mengenalkan potensi wisata budaya yang ada. Hal tersebut sesuai terhadap Mahardini dkk. yang mengatakan jika dengan memasukkan potensi daerah ke dalam bahan ajar mampu memperkenalkan dan melestarikan budaya tersebut.³⁶ Potensi daerah yang tertulis di bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang berisi tentang potensi wisata budaya yang terdapat di Kota Malang. Buku bahan ajar berisi cagar budaya peninggalan kolonial Belanda di Kota Malang seperti bangunan Balaikota Malang, bangunan KPPN Malang, bangunan gereja, bangunan sekolah, dan bangunan peninggalan lainnya. Selain itu berisi bangunan cagar budaya peninggalan kerajaan seperti arca-arca dan prasasti yang ada di Kota Malang.

Berdasarkan tahap-tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan, bisa diketahui jika bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang sudah memenuhi kriteria valid efektif untuk dipakai didalam pembelajaran. Sejalan terhadap Zakaria dkk. yang menyatakan bahwa bahan ajar yang memenuhi kriteria valid serta efektif dapat dikatakan bahan ajar yang baik dan berkualitas.³⁷

KESIMPULAN

Penelitian serta pengembangan ini menghasilkan suatu bahan ajar dengan judul Potensi Wisata Budaya di Kota Malang pada mata pelajaran Geografi kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang yang dikembangkan dikelompokkan valid serta efektif dipakai didalam pembelajaran geografi. Valid didapatkan melalui penilaian validator pada ketiga aspek yaitu materi, bahasa, dan media. Hasil validasi bahasa mendapatkan persentase 90%, validasi materi mendapatkan persentase sebesar 96%, dan validasi media sebesar 98%. Keefektian dapat diukur dari angket respon siswa serta guru setelah menggunakan bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang di SMA Negeri 9 Malang. Hasil angket respon siswa mendapatkan persentase keseluruhan 88,9%

³⁵ E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Bumi Aksara, 2021).

³⁶ T. Mahardini, K. C. Suryandari, dan T. S. Susiani, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Gaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IV SD Negeri Kemiri," *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022).

³⁷ Lalu Muhamad Ali Zakaria, Agus Abhi Purwoko, dan Saprizal Hadisaputra, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>.

dan guru mendapatkan 88,6%. Oleh karena itu, bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang valid dan efektif dipakai didalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari kajian produk bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang yang sudah diperbarui atau direvisi, maka terdapat berbagai saran yang berhubungan terhadap produk pengembangan, diantaranya yakni (1) bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang ini disusun sebagai buku pendukung bahan ajar utama yang dipakai di SMAN 9 Malang. Apabila terdapat perubahan kurikulum, maka bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang dapat digunakan sebagai suplemen pada pembelajaran kelas XI sub materi potensi wisata; (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran geografi kelas XI dengan sub materi potensi wisata, efektif diajarkan dengan pendekatan kontekstual; (3) pada bahan ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang ini sudah dijelaskan mengenai alat serta bahan ajar yang diperlukan saat proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahan ajar ini dapat diterapkan pada sekolah yang banyak di SMA Kota Malang. Saran selanjutnya, sebaiknya dalam penggunaan bahan ajar, alat dan bahan yang dibutuhkan dipersiapkan lebih dulu, supaya nantinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018).
- Andriani, Liza, Heny Friantary, dan Vebbi Andra. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VII Mts Al-Quran Harsalakum Kota Bengkulu." *JPI : Jurnal Pustaka Indonesia* 3, no. 1 (2023).
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arumdyahsari, Sheilla, Widodo Hs, dan Gatut Susanto. "Pengembangan Bajan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016). <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263>.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dinanti, Netty Fitria, Susetyo Susetyo, dan Padi Utomo. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10203>.
- Fitriawan, Dona. "Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linear Elementer Berdasarkan Kemampuan Koneksi Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 11, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.37476>.
- Gall, M. D., W. R. Borg, dan J. P. Gall. *Educational Research An Introduction*. 7th ed. Boston: Person Education, 1983.
- Haryadi, Rudi, dan Riza Nurmala. "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32699/spektra.v7i1.168>.

Nihla Syafira, Budijanto, Satti Wagistina: Pengembangan Bahan Ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang

Hikmarani, Alvya Noer, Ahman Sya, dan Muhammad Zid. "Implementasi Aspek Sosial Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Pembelajaran Di SMA." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6553>.

Kokasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Bumi Aksara, 2021.

Komalasari, Ita, Aan Kusdiana, dan Nana Ganda. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i4.13177>.

Magdalena, Ina, Hesti Wahyuni, Melva Isma Imelda, dan Najmi Nahdliyah Tazki. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).

Mahardini, T., K. C. Suryandari, dan T. S. Susiani. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Gaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IV SD Negeri Kemiri." *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022).

Ni'matullah, dan O. Farida. "Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Kelas X Pada Materi Perairan Laut Dengan Model Dick and Carey." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2, no. 1 (2017).

Paputungan, Kurniasi, Hartono Mamu, dan Abubakar Sidik Katili. "Efektivitas Model Discovery Learning Dan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.51459>.

Perwitasari, S., Wahjoedi, dan S. Akbar. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 3 (2018).

Prasetyo, Sigit, Houtman Houtman, dan Bobby Agus Yusmiono. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss1/921>.

Razak, A., V. S. Damaianti, dan Y. Mulyati. "Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berpendekatan Konstruktivisme." *Jurnal Tuah* 2, no. 1 (2020).

Sari, Andika Puspita, dan Ananda Setiawan. "The Development of Internet-Based Economic Learning Media Using Moodle Approach." *International Journal of Active Learning* 3, no. 2 (21 Februari 2018): 100–109.

Setiawan, Ahmad Hasni, dan Hasan Dani. "Studi Terhadap Media Augmented Reality (AR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada KD Memahami Jenis-Jenis Alat Berat." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 7, no. 1 (2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Suwena, I. K., dan I. G. N. Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2017.

Wahyuningtyas, Neni, dan M. Haris Yahya. "Pengembangan Aplikasi 'SIMBA' (Social Studies Instructional Media Based Android) Untuk Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.15918>.

Wijayanti, D., K. I. Astina, dan S. Bachri. "Penggunaan Media Peta Berbasis Web untuk Pembelajaran Geografi SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 5 (2019).

Nihla Syafira, Budijanto, Satti Wagistina: Pengembangan Bahan Ajar Potensi Wisata Budaya di Kota Malang

Wulandari, Isnaini, dan Ndaru Mukti Oktaviani. "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.

Yuherni, M., dan P. Yuanita. "Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Fungsi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Aksioma: Jurnal Program Studi Matematika* 9, no. 3 (2020).

Yusmantara, Uus. "Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Ativitas Dan HASil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2837>.

Zakaria, Lalu Muhamad Ali, Agus Abhi Purwoko, dan Saprizal Hadisaputra. "Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas Dan Reliabilitas." *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>.